

NOTULENSI PRESENTASI KELOMPOK 1

Penanya 1: **Vidia Bunga Syahrani 2512011451**

Pertanyaan: Apakah fitrah manusia hadir dari dalam diri manusia, atau atas dasar pengaruh dari luar diri manusia tersebut?

Jawaban: Fitrah manusia adalah konsep kompleks yang sumbernya diperdebatkan dalam berbagai bidang, termasuk filsafat, teologi, dan psikologi. Namun, pandangan umum menunjukkan bahwa fitrah manusia berasal dari interaksi antara faktor internal dan eksternal.

1. Dari dalam diri manusia (Internal): Banyak tradisi spiritual dan filosofis (seperti dalam Islam, yang menggunakan istilah "fitrah" secara langsung) berpendapat bahwa manusia dilahirkan dengan kecenderungan alami atau esensi bawaan. Ini mungkin termasuk kapasitas untuk kebaikan, moralitas, pencarian makna, dan potensi untuk berkembang. Dalam psikologi evolusioner, ini berkaitan dengan naluri dan predisposisi genetik yang telah berkembang untuk membantu kelangsungan hidup manusia.
2. Atas dasar pengaruh dari luar diri manusia (Eksternal): Pengalaman hidup, budaya, pendidikan, lingkungan sosial, dan interaksi dengan orang lain memainkan peran krusial dalam membentuk cara fitrah bawaan tersebut diekspresikan. Pengaruh eksternal ini dapat memupuk, menghambat, atau mengarahkan potensi bawaan tersebut ke arah tertentu.

Jadi, daripada memilih salah satu, banyak pandangan menyarankan bahwa fitrah manusia adalah hasil dari dialektika berkelanjutan antara potensi internal yang dibawa sejak lahir dan pengaruh eksternal dari lingkungan dan masyarakat. Keduanya saling membentuk dan memengaruhi satu sama lain sepanjang hidup seseorang.

Penanya 2: **M. Adhitya Surya Sefa 2512011457**

Pertanyaan: Sampai mana batas kita mengetahui bahwasannya perilaku manusia telah melewati dan melanggar fitrahnya?

Jawaban: Atas untuk mengetahui kapan perilaku manusia telah melewati dan melanggar fitrahnya adalah subyektif, kompleks, dan tidak memiliki satu jawaban tunggal yang disepakati secara universal, karena definisi "fitrah" itu sendiri sangat bergantung pada lensa budaya, agama, filosofis, dan ilmiah yang digunakan untuk menilainya. Secara umum, titik di mana sebuah tindakan dianggap "melanggar fitrah" sering kali muncul ketika perilaku tersebut bertentangan dengan prinsip-prinsip moral fundamental yang diyakini berlaku untuk semua manusia, merusak martabat intrinsik manusia, menyebabkan kerugian besar pada orang lain, atau menyimpang drastis dari norma sosial yang berlaku dalam komunitas tertentu pada waktu tertentu.